

**INTERNALISASI NILAI KESOPANAN PESERTA DIDIK MELALUI
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD YUSRON FAHMI

NIM: 2019620101017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO"
NGABAR PONOROGO**

2023

**INTERNALISASI NILAI KESOPANAN PESERTA DIDIK MELALUI
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

“Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S1)”



Oleh:

Muhammad Yusron Fahmi

NIM: 2019620101017

Pembimbing:

Darul Ma'arif, M.S.I.

Nurul Muttaqin, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO”
NGABAR PONOROGO
2023**



**PONDOK PESANTREN WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail bumas@iairmngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. Muhammad Yusron Fahmi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di-
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Yusron Fahmi
NIM : 2019620101017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik
dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqosah
Dewan Penguji Fakultas Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Darul Ma'arif, M.S.I.

Ponorogo, 8 Juli 2023

Pembimbing II

Nurul Muttaqin, M. Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Muhammad Yusron Fahmi

NIM : 2019620101017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
bidang Pendidikan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : A'ang Yusril Musyafa', MM.
2. Sekretaris : Nurul Muttaqin, M. Pd.I.
3. Penguji : Irfan Jauhari, M. Pd.I.

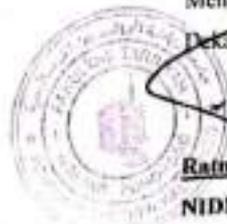
(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 25 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM

Ratna Ulum Nur Aizah, M. Pd.
NIDN. 2104059102



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusron Fahmi
NIM : 2019620101017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Secara keseluruhan adalah karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 8 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
DITANAIK0380488399

Muhammad Yusron Fahmi

NIM 2019620101017

Abstrak

Fahmi, Yusron, Muhammad. Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Ma'arif, M.S.I., Nurul Muttaqin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai kesopanan, Aqidah Akhlak

Pelaksanaan Internalisasi nilai kesopanan merupakan suatu proses pemasukan nilai sosial yang terkandung dalam ajaran agama pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat suatu realitas. Hal itu sangat penting di internalisasikan dimadrasah karena nantinya mereka akan berhubungan kepada masyarakat sekitar. Selain itu, supaya program tersebut berjalan lancar maka harus dibarengi dengan kegiatan keagamaan yang dapat menunjang proses internalisasi tersebut. seperti sholat, baca Qur'an dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mengetahui Bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. 3) Untuk mengetahui Bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Internalisasi ialah sebuah proses penanaman nilai kesopanan dan akhlakul karimah kedalam diri seseorang melalui bimbingan dan binaan, yang bertujuan untuk mencapai dan menguasai nilai kesopanan yang diharapkan secara mendalam serta usaha untuk memperdalam dan memperkuat sikap agar tertanam dalam hati dan pikiran seseorang. 2) untuk menumbuhkan nilai kesopanan yang baik melalui tiga pola pembinaan yang dilakukan oleh guru, yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, Nasehat/ Hukuman, 3) Dalam hal berbicara dan kesantunan diwujudkan oleh peserta didik

melalui penggunaan bahasa yang sopan dan rendah hati ketika berkomunikasi dengan guru. Selain itu, dalam perilaku sehari-hari, peserta didik harus memperlakukan guru dengan baik dan menghormati mereka dengan cara seperti mencium tangan, berjalan dengan kepala menunduk, serta berpakaian rapi dengan mengenakan seragam lengkap. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk bersikap dan berperilaku baik di mana saja dan kapan saja, Praktik di luar lingkungan madrasah memungkinkan peserta didik untuk menerapkan nilai kesopanan di lingkungan rumah mereka, Kebiasaan yang baik. Setelah peserta didik menerima pengaruh positif dan mampu menerapkan nilai kesopanan dalam lingkungan rumah mereka sesuai dengan keyakinan mereka, peserta didik telah terbukti melaksanakan kegiatan spiritual yang dilakukan oleh madrasah, seperti: Melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjamaah tepat waktu.

Abstract

Fahmi, Yusron, Muhammad. Internalization of the Value of Politeness of Students Through the Aqidah Akhlak Class VIII Subject at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo for the Academic Year 2022/2023. Thesis. 2022. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Islamic Religion Riyadlotul Mujahidin Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Advisors: Darul Ma'arif, M.S.I., Nurul Muttaqin, M.Pd.I.

Keywords: Internalization, Value of politeness, Aqidah Akhlak

Implementation Internalization of politeness values is a process of incorporating social values contained in religious teachings to someone who will shape his mindset in seeing a reality. It is very important to internalize it in madrasahs because later they will relate to the surrounding community. In addition, for the program to run smoothly, it must be accompanied by religious activities that can support the internalization process. such as praying, reading the Koran and so on.

This study aims to: 1) To find out what is meant by internalizing the politeness values of students through the subject of class VIII morals at MTsN 4 Ponorogo for the 2022/2023 academic year. 2) To find out how the strategy of internalizing the politeness values of students through the Aqidah morals class VIII subjects at MTsN 4 Ponorogo for the 2022/2023 academic year. 3) to find out how the impact of internalizing the politeness values of students in learning aqidah morals class VIII at MTsN 4 Ponorogo for the 2022/2023 academic year.

To achieve the above research objectives, the method used is a qualitative approach by applying descriptive methods. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis used includes data collection, data description, and drawing conclusions.

The results of the research study revealed that: 1) Internalization is a process of instilling the values of decency and akhlakul karimah into a person through guidance and guidance, which aims to achieve and master the expected values of decency in depth and efforts to deepen and strengthen attitudes so that they are embedded in one's heart and mind. 2) to cultivate good politeness values through three patterns of coaching carried out by the teacher, namely: Exemplary, Habituation, Advice/Punishment, 3) In terms of speaking and politeness is manifested by students through the use of polite and

humble language when communicating with the teacher. In addition, in daily behavior, students must treat teachers well and respect them in ways such as kissing hands, walking with their heads down, and dressing neatly in full uniform. In addition, students are expected to behave and behave well anywhere and anytime. Practice outside the madrasa environment allows students to apply politeness values in their home environment. Good habits. After students receive positive influence and are able to apply politeness values in their home environment according to their beliefs, students have been proven to carry out spiritual activities carried out by madrasas, such as: Performing Duha prayers and obligatory prayers in congregation on time.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “**Sesungguhnya, Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan**“.
(Al-Insyirah:6)¹

¹ Al-Qur'an, 30: 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga terutama ibuku tercinta Parmi, ucapan terima kasih sedalam-dalamnya telah memotivasi, memberi do'a serta dukungan penuh serta pengorbanannya terhadap saya, sehingga sampai sekarang ini.
- Diriku sendiri Muhammad Yusron Fahmi, jangan puas dengan apa yang kamu dapatkan sekarang karena diluar sana episode hidupmu baru akan dimulai.
- Segenap civitas campus IAIRM Ngabar, staf pengajar, terima kasih banyak atas bimbingan, doa dan dukungannya.
- Rekan-rekan mahasiswa/i pengabdian angkatan ke-53, rekan kerja dan semuanya.
- Adik-adik kelas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, saya bersyukur karena penelitian saya yang berjudul " Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023" dapat menyelesaikan dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kekasih Allah yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dalam kegelapan menuju kebahagiaan, yaitu agama Islam.

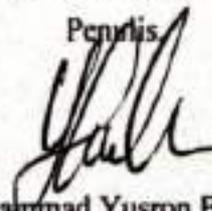
Saya menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S.Pd., tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada halaman ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Walisongo" Ngabar Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Walisongo" Ngabar Ponorogo.

3. Ibu Ririn Nur'aini, M. Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Rivadlotul Muiahidin Pondok Pesantren "Walisono" Nohar
4. Bapak Darul Ma'arif, M.S.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Nurul Muttaqin, M. Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan serta memberi bimbingan penelitian dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Muhadi, M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Ponorogo, 14 juli 2023

Penulis



Muhammad Yusron Fahmi

NIM. 2019620101017

Muhammad Yusron Fahmi
NIM. 2019620101017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Kehadiran Peneliti.....	10
3. Lokasi Penelitian.....	10
4. Sumber Data.....	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	12
6. Teknis Analisis Data.....	13

7. Pengecekan	Keabsahan
Data.....	15
G. Sistematis Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Internalisasi Nilai Kesopanan pada peserta didik	
1. Pengertian Internalisasi Nilai kesopanan	18
B. Konsep pembelajaran aqidah akhlak.....	22
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	22
2. Karakteristik Pembelajaran Akhlak	23
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akhlak	25
4. Tujuan Pembelajaran Akhlak.....	26
C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III DESKRIPSI DATA	
A. Deskripsi Data Umum	
1. Sejarah dan Lokasi Berdirinya MTsN 4 Ponorogo.....	32
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Ponorogo.....	34
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTsN Ponorogo.....	35
B. Deskripsi Data Khusus	
1. Internalisasi Nilai Kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Ponorogo.....	40
2. Strategi Internalisasi Nilai kesopanan peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 4 Ponorogo.....	44

3. Dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo.....47

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Internalisasi Nilai kesopanan peserta didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Ponorogo.....50
- B. Strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo.....53
- C. Dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo.....55

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....58
- B. Saran59

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....64

RIWAYAT HIDUP.....82

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha untuk mencerdaskan bangsa, dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan yang menjadi cerminan sifat manusiawi.²

Internalisasi merupakan suatu proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat suatu realitas. Hal memerlukan pembelajaran sedini mungkin agar anak atau peserta didik dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Orang tua memainkan peran pertama dalam hal ini. keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting dalam mengajarkan makna dan nilai kesopanan kepada anak-anaknya, setelah orang tua memberikan arti dan nilai kesopanan di rumah, kemudian dilanjutkan kepada lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan hal tersebut.³

Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut tertuang pada lembaran yuridis negara berupa undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa

² Sigit Tri Utomo Dan Ahmad Sa'i, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, (Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017), 57.

³ Sigit Tri Utomo Dan Ahmad Sa'i, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, (Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017), 57.

serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan dunia. Sebagaimana diterangkan dalam Qur'an

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁴

Nilai merupakan sebuah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai akan suatu hal.⁵ Hal itu merupakan suatu fakta yang dapat digambarkan secara *objektif*. Seperti halnya nilai kesopanan terhadap guru, orang tua dan teman sebaya telah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi saat ini seperti memudarnya nasionalisme dan jati diri bangsa, merosotnya harkat dan martabat bangsa.⁶

Secara tidak langsung dengan lunturnya budaya terutama sopan santun dan jati diri bangsa. Jika pihak sekolah dan orang tua tidak mengikuti hal ini, di khawatirkan di kemudian hari akan merusak moral generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut budaya santun dan adat spiritual harus dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari, terutama harus diperkenalkan disekolah atau

⁴ Al-Qur'an, 33: 21.

⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

⁶ Darma Kusuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

madrasah. Kebiasaan nilai kesopanan tidak akan muncul dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan dan internalisasi.

Kesopanan adalah sebuah nilai yang berharga dalam hidup, karena hal itu merupakan bagian dari ilmu akhlak selain di rumah dan dilingkungan, sekolah merupakan sarana menumbuh kembangkan dan menanamkan kreatifitas serta perilaku yang positif bagi peserta didik. Karena ditempat itu peserta didik banyak mengalami interaksi yang cukup leluasa dengan teman-temannya dilingkungan pendidikan.

Aqidah akhlak adalah sebuah bagian dari pendidikan Agama islam yang didalamnya mempelajari tentang nilai kesopanan, tata krama, dsb. Maka mata pelajaran terutama aqidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja namun agar para peserta didik faham benar tentang nilai tersebut ada banyak hal cara penyampaiannya disekolah antara lain dengan internalisasi, penjelasan materi, latihan, mencontohkan kemudian ada evaluasi dari guru terhadap peserta didik tentang hal itu.

Tujuan internalisasi nilai kesopanan yang dilalukan melalui pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya dengan cara pandang yang berbeda. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan teknis dan ekonomi tidak menjamin hadirnya kebahagiaan dalam hati manusia tetapi dapat berdampak pada hilangnya jati diri dan tujuan hidup. Pendidikan yang akan dikembangkan harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, tata karma kesopanan dan spiritual. Penyajian spiritualitas dalam pendidikan

memberikan arti penting bagi kehidupan masyarakat. Keyakinan akan adanya Tuhan bermuara pada komitmen yang kuat untuk selalu memberikan yang terbaik bagi bangsa.

Setidaknya peserta didik diberikan pemahaman tentang nilai kesopanan agar mereka dapat saling menghormati antara sesama peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat. Internalisasi nilai kesopanan tidak hanya diberikan melalui teori saja tetapi juga harus melalui pembiasaan dan mencontohkan hal yang nyata terhadap peserta didik, sehingga dengan kebiasaan tersebut tercipta peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki tutur kata yang sopan.

Menginternalisasikan nilai kesopanan yang terkandung pada ajaran agama islam menjadi hal yang sangat penting di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo. Permasalahannya, ajaran tentang nilai kesopanan yang diadakan di Madrasah belum pada tingkat maksimal dalam hal internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo berusaha keras untuk menginternalisasikan nilai kesopanan sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang memiliki moral dan berperilaku baik.

Proses ini membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan sehingga dapat terbangun kesadaran dari peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan Internalisasi ini bertujuan agar siswa selalu mematuhi aturan di Madrasah dan di rumah, memperbaiki perilaku sopan santun peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran terkait nilai kesopanan, sikap, dan kebiasaan berperilaku positif. Latar belakang ide dilaksanakannya program Internalisasi

nilai kesopanan di madrasah ini karena berkurangnya sopan santun peserta didik.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti strategi dan proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kesopanan melalui pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga penulis mengambil judul.

“INTERNALISASI NILAI KESOPANAN PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti berfokus pada:

1. Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Mengetahui bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk menjelaskan bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk menjelaskan bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat yang baik dari semua pihak, dalam hal ini dapat di tarik secara garis besar menjadi dua yaitu teoritis dan praktis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan teoritis dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman terkait internalisasi nilai kesopanan guna membentuk perilaku terpuji peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Internalisasi nilai kesopanan peseta didik yang dilakukan oleh pendidik melalui pembelajaran akidah akhlak serta implikasinya terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, almamater maupun objek penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang konsep dan strategi pendidik dalam internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak serta implikasinya terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kesan belajar peserta didik dan meningkatkan nilai kesopanan peserta didik.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan referensi dalam pelaksanaan belajar serta menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal menjadi tenaga pendidik, serta dapat meningkatkan profesionalitas dalam melakukan penelitian kedepannya.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Tujuan yang ingin diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai kesopanan apa saja yang di internalisasikan melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 4 Ponorogo. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data-data yang diperoleh melalui kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Lexy J. moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, contohnya: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Dapat dipahami bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis yang mengkaji suatu objek pada latar alamiah yang tidak ada manipulasi didalamnya atau benar-benar dalam keadaan sesungguhnya. Dan tanpa pengujian hipotesis karena hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa makna (segi kualitas) dari fenomena dan bukanlah pada ukuran kuantitas.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dijelaskan juga oleh Suharsimi Arikunto ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Menurut surahmat yang dikutip oleh Andi Prastowo, secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 157.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023, Bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023 dan bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu syarat agar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk menumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktivitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi Apa yang di maksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023, Bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023 dan bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam

pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.

3. Lokasi penelitian

a. Penelitian ini mengkhususkan ruang lingkup pada internalisasi nilai kesopanan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan oleh peserta didik

b. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, dikhususkan pada kelas VIII guna mengetahui bagaimana konsep dan strategi tenaga pendidik dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada pembelajaran aqidah akhlak beserta implikasinya terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mengenai subjek penelitiannya, peneliti ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik sampling atau teknik pengambilan informasi sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui pada penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang informasi

tersebut. Oleh karena itu sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain:

- a. Guru Akidah Akhlak sebagai informan sekunder untuk belajar cara Menginternalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.
- b. Kepala sekolah sebagai informan utama mengetahui tentang perjalanan MTsN 4 Ponorogo dari era ke era dan juga memiliki kewenangan dan prinsip di sekolah. Termasuk Mendorong Nilai kesopanan peserta didik di MTsN 4 Ponorogo 2022/2023.
- c. Waka sebagai responden kurikulum mempelajari bagaimana Mendorong Nilai kesopanan peserta didik di MTsN 4 Ponorogo 2022/2023.

Kemudian penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data, yaitu:

- a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai kesopanan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari, jurnal, buku, kurikulum dan sistem pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai kesopanan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.

5. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode berikut:

1) Wawancara

adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan mengenai internalisasi nilai kesopanan peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun 2022/2023.

2) Observasi

Menurut sutrisno hadi yang di kutip oleh andi prastowo menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati adalah bukan pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderunganyang ada padanya. Sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.⁸

3) Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis dan elektronik. Lebih jelasnya oleh pohan yang dikutip oleh andi prastowo, telaah adalah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 273.

didapatkan dari dokumen yakni jurnal, peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat pribadi, biografi yang memiliki keterkaitan dengan masalah terkait.

6. Teknis analisis data

Analisis data yang disebutkan oleh Sugino, menurut Bogdan, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan unit yang koheren, mensintesis. menyusun menjadi sebuah pola, pilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan tarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lainnya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman, yang memiliki tiga tahapan:

- b. Reduksi data ialah Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan penulisan secara cermat dan detail. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada isu-isu penting mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan jika perlu, dilakukan pencarian lebih lanjut. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki lingkungan sekolah sebagai objek penelitian, peneliti fokus pada siswa dalam reduksi data, mengklasifikasikan aspek, gaya

belajar, sosial perilaku, interaksi. dengan keluarga, lingkungan dan perilaku di kelas.⁹

- c. Penyajian data Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antara kategori, diagram alir, dll. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan informasi dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian materi dalam penelitian ini adalah ikhtisar semua informasi tentang cara menerapkan metode yang sudah dikenal dengan membangun siswa. 'karakter komunikatif.
- d. Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya tersembunyi atau gelap sehingga menjadi jelas setelah penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara alamiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 88-92.

dilapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan Teknik pemeriksaan yaitu: Ujian Kepercayaan (Kreadibility), Pengujian Keteralihan (Transferability), Pengujian Kebergantungan (Dependability), Pengujian Kepastian (Corfirmability).¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Judul skripsi ini adalah Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penulisan skripsi terdiri dari enam bab yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika penelitian, daftar pustaka.

2. BAB II: KAJIAN TEOROTIK DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini membahas tentang landasan teori tentang Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak serta mentelaah hasil penelitian terdahulu.

3. BAB III: DESKRIPSI DATA

Bab ini membahas tentang deskripsi data umum, deskripsi data tentang Internalisasi Nilai Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2011), 222.

Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo
Tahun pelajaran 2022/2023.

4. BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis Mengetahui Apa yang dimaksud internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, Mengetahui Bagaimana strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, Mengetahui Bagaimana dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

5. BAB V: PENUTUP

Meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

A. Internalisasi Nilai kesopanan pada peserta didik

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi berarti suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran *isasi* berarti proses. Dalam bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai perolehan kesadaran, kedalaman, melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan.

Internalisasi menurut raber yang dikutip mulyana, internalisasi diartikan sebagai *integrasi* nilai dalam diri seseorang atau adaptasi terhadap keyakinan nilai, sikap, praktek dan aturan adat dalam diri seseorang.¹¹

Menurut saifullah idris internalisasi merupakan pendalaman, penghayatan, penguasaan bimbingan dan lain sebagainya. Dapat dipahami internalisasi ialah proses penanaman sikap pada diri individu melalui bimbingan, latihan, mencontoh dan pembiasaan dsb. Supaya ego menguasai dan menghayati suatu nilai yang mendalam sehingga tercermin melalui sikap dan perilaku.¹²

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan pada agama islam dapat diartikan sebagai proses penanaman atau pemasukan nilai kesopanan secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabet, 2004), 21.

¹² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep Dan Kerangka Dalam Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Darussalam Publishing, 2017), 34.

bahwa internalisasi adalah proses pengembangan sikap dalam diri sendiri melalui pembinaan, kepemimpinan di mana ego secara mendalam memperoleh dan menginternalisasi nilai-nilai dan mengubahnya menjadi sikap dan perilaku sesuai standar yang diharapkan. Internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan agar ilmu yang diperoleh peserta didik lebih bermakna.

Proses internalisasi yang menyertai pembinaan peserta didik memiliki tiga fase yang membentuk proses internalisasi dan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fase Transformasi Nilai: Fase ini merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk menginformasikan nilai baik dan buruk. Pada tahap ini terdapat komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.
- b. Tahap perdagangan nilai, tahap pengajaran nilai dengan komunikasi atau interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, interaksi timbal balik.
- c. Fase transinternalisasi Fase ini jauh lebih dalam daripada fase transaksi Tahap ini tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga sikap mental dan karakter. Fase ini merupakan komunikasi aktif.

Sebagaimana dimaknai oleh perkembangan manusia, proses internalisasi harus konsisten dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi adalah inti dari proses perubahan kepribadian, merupakan aspek penting dalam memperoleh atau mengubah diri manusia, dan melibatkan implikasi nilai seseorang atau tanggapan terhadap makna.¹³

¹³ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya, Citra Media, 1996), 153.

Kata Nilai sering diarahkan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat dan berkonotasi positif. Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah kosepsi abstrak yang menjadi pedoman utama dalam mengenal masalah dasar atau umum yang sangat penting Nilai berarti kualitas (hal) yang penting dan berguna bagi umat manusia apa yang harus diutamakan dan apa yang tidak boleh diutamakan.

Nilai-nilai yang agung dan diterima secara universal adalah nilai-nilai yang mengilhami tindakan dan tindakan itu berdampak positif pada seseorang atau orang lain yang kepadanya tindakan itu diarahkan. Definisi lain dari nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak dapat dilihat atau dirasakan dan tidak dibatasi ruang lingkupnya. Nilai begitu dekat dengan kognisi dan aktivitas manusia yang kompleks, abstrak yang sulit dinilai batasnya, berbagai makna muncul, termasuk berikut ini:

- a) Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberi gaya tertentu pada pola berpikir, perasaan, hubungan, dan perilaku.
- b) Nilai adalah pola preskriptif yang menentukan perilaku yang diinginkan suatu sistem dalam kaitannya dengan lingkungannya dan tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan perasaan-perasaan yang dapat diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, atau tentang hal yang boleh dan tidak boleh. Nilai dalam

masyarakat mencakup dalam adat kebiasaan dan tradisi yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

Kesopanan dalam kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) diartikan sebagai perilaku, dan kognitif (pengetahuan). Menurut Antoro dalam Djuwita, perilaku kesopanan diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang menjunjung tinggi nilai menghargai, menghormati dan berakhlak mulia.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesopanan dapat diartikan sebagai perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Jadi, yang dimaksud dengan internalisasi nilai kesopanan untuk membentuk karakter peserta didik di sini ialah proses penanaman nilai-nilai karakter atau budi luhur dalam diri peserta didik guna dapat menjadi pribadi yang baik, berperilaku sopan dengan adanya keselarasan antara olah hati, olah pikir, dan olah rasa melalui pembelajaran akidah akhlak.

Aqidah akhlak memiliki dua suku kata yaitu Aqidah yaitu keyakinan atau pokok agama dan akhlak berarti suatu sifat. Maka Aqidah akhlak adalah semua sifat yang tertanam dalam diri manusia di kuatkan oleh dasar keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam.¹⁵Yang mengatur hubungan manusia dengan Alloh Swt dan hubungan manusia dengan manusia lainnya, hal itu menjadi sikap dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.

¹⁴ Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*, (Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 1, 2017), 28.

¹⁵ Muhaimin Tajdab Dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Study Islam* (Surabaya: Abditama, 1994), 241-245.

B. Konsep pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku potensial yang dipandang sebagai hasil pengamatan dan latihan yang sesuai. Tujuan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan perubahan perilaku yang diupayakan oleh dua pihak, yaitu antara seorang pendidik dan seorang peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan, maka itu tidak disebut belajar. Perubahan yang dimaksud begini artinya yang mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh dari latihan dan pengalaman.¹⁶

Menurut Whiterington bahwa belajar merupakan perubahan dalam pribadi, yang dimanifestasikan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, antara peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

¹⁶ I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 59.

¹⁷ Undang-undang SISDIKNAS, 74.

Adapun menurut Benjamin Bloom, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk tuhan yang maha esa.¹⁸

2. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik pengajaran tentang aqidah dan akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki kepercayaan yang kuat dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanan mereka. Selain itu, juga menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah dan akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan akidah yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasulnya, hari akhir dan yang terakhir ialah iman kepada qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli.

Selain itu, juga penting untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Al Asma Al Husna dengan menunjukkan ciri-ciri tanda-tanda perilaku seorang dalam realitas di kehidupan individu dan sosial serta

¹⁸ Syaifurahman, M. pd, Dra. Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 5.

mempraktikkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran aqidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan secara langsung akidah mereka dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi.

Ciri-ciri pembahasan keyakinan adalah sebagai berikut:

- a. Ilahiyah, yaitu membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kenabian, yaitu membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab suci, keajaiban dan sejenisnya.
- c. Spiritualitas, yaitu membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, setan, jin, roh dan sejenisnya.
- d. Naqli, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari alasan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah seperti kehidupan akhirat, surga, neraka dan sejenisnya.¹⁹

¹⁹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press 2011), 57

Al-Qur'an sebagai panduan dan tuntunan bagi manusia merupakan dasar dari keyakinan itu sendiri. Keyakinan berkaitan dengan iman yang merupakan inti dari Keyakinan Islam. Adapun ayat Al-Quran yang mengandung isi Keyakinan Islam di dalamnya adalah:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ
بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."²⁰

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah Tsanawiyah mencakup hal-hal berikut:

- a. Aspek aqidah yang mencakup dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, Asmaul Husna, keyakinan kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, dan takdir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang mencakup keimanan, kesungguhan, ketaatan, taubat, kepercayaan kepada Allah, usaha, kesabaran, rasa syukur, kepuasan, kerendahan hati, sikap positif, pengetahuan, kreativitas, produktivitas, dan pergaulan yang baik.

²⁰ Al-Qur'an, 2: 285-286.

- c. Aspek akhlak tercela yang mencakup kekafiran, penyekutuan dengan Allah, riya', munafik, putus asa, malas, tamak, sombong, iri hati, dendam, fitnah, dan ghibah.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan keyakinan melalui memberikan asupan dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, serta pembiasaan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi individu muslim yang terus meningkatkan imannya dan takwanya kepada Allah SWT.
- b. Menciptakan masyarakat Indonesia yang memiliki moral yang baik dan menghindari perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, sebagai bukti dari pengajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²¹
- c. Mempertahankan manusia dari kekafiran baik dengan melakukan kekafiran secara terbuka (murtad) maupun dengan melakukan kekafiran yang tersembunyi di dalam hati (nifaq). Oleh karena itu, dibutuhkan panduan aqidah Islam untuk mencegah tindakan tersebut.
- d. Menjauhi pengaruh akal yang menyesatkan karena dengan akal tersebut, manusia dapat lebih unggul dari pada makhluk lainnya. Namun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran manusia perlu diarahkan oleh aqidah Islam.

²¹ Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013.

e. Meraih ridha Allah SWT dengan cara memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, akan selalu melakukan segala perbuatannya dengan hati yang tulus dan semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

Jadi, internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak ialah yang pertama internalisasi merupakan Salah satu teknik dalam suatu pendidikan guna memahamkan dan menumbuhkan nilai kesopanan kepada seorang peserta didik melalui beberapa komponen antara lain yaitu: pengetahuan, kemauan, dan tindakan.

Sedangkan nilai kesopanan yaitu nilai positif yang berhubungan dengan moral, sosial dan masyarakat serta kepercayaan yang mempengaruhi sifat batin seseorang serta mampu mempengaruhi pemikiran dasar peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan karakter beriman dan bertakwa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak sendiri merupakan upaya tenaga pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami mengenal mengimani dan menghayati adanya Allah serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat berhubungan dan berpengaruh penting dalam kegiatan internalisasi nilai kesopanan di madrasah dengan adanya itu di suatu madrasah peserta didik lebih mudah menghadapi warna kehidupan di

masyarakat dan mampu menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri mandiri

C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lira Gusti Ayu, dkk (2020), yang berjudul "penanaman sikap sopan santun peserta didik oleh guru PAI di SMPN 1 Koto XI Tarusan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penanaman sikap sopan santun di sekolah ini disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah pelaksanaannya diintegrasikan dari kegiatan sekolah dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler dan evaluasinya dilakukan dalam bentuk tertulis seperti hasil ulah dan non tertulis seperti musyawarah dan pengawasan dalam bentuk diskusi dalam menetapkan program dan monitoring seperti pengawasan terhadap program kegiatan perkembangan sikap peserta didik di sekolah maupun di rumah dengan melakukan pemantauan langsung dan melakukan kegiatan kunjungan rumah. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang nilai kesopanan pada peserta didik, perbedaannya ialah penelitian terdahulu penanaman sopan santun dilakukan oleh guru PAI sedangkan pada penelitian ini internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa al-Khairah dengan judul internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Agung Timur Lampung Utara (2019), hasil penelitiannya yakni penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah sudah baik akan tetapi masih

terdapat beberapa faktor penghambat lainnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui semua kegiatan keagamaan karena kurangnya kesadaran siswa dan masih kurangnya sarana ibadah seperti terbatasnya mukena dan Alquran. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu ialah internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan pada penelitian terdahulu ialah internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI SMA LKMD Sido mukti Abung Timur Lampung Utara, persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang akhlak.

3. Skripsi yang dilakukan ulfatun niswah dengan judul internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlakul mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan Aisyiyah Lowokwaru Malang, perbedaan ialah objek penelitian yang dilakukan oleh saudara ulfatun niswah terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan sedangkan peneliti berfokus pada internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah negeri 4 Ponorogo.
4. Skripsi yang dilakukan oleh Aveka Naviatun Nurul Ilma, dengan judul Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo, pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut terdapat tiga temuan yaitu:
 - a. Terdapat tiga tahap proses internalisasi nilai-nilai spiritual yaitu tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi.

- b. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual di SMP Islam Pronojiwo dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: Pembiasaan amaliah, hukuman, keteladanan dari seorang guru, nasehat, kesadaran diri sendiri dari peserta didik, selain itu terdapat kegiatan pendukung lainnya yaitu: Ibadah harian, ibadah mingguan, hafalan Juz Ama.
- c. Implikasi strategi Internalisasi Nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo terhadap kepribadian dan sikap religius siswa: Dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan terinternalisasinya nilai-nilai spiritual, hukuman bersifat menjerakan serta mendidik dan menjadikan disiplin, Dengan peserta didik meneladani sikap guru maka akan membentuk kesadaran didalam dirinya, Ibadah harian (sholat berjama'ah) diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah, sehingga peserta didik dapat mengingat Allah dalam setiap perilaku yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, membaca yasin dan surat pendek sebelum pembelajaran merupakan usaha guna menumbuhkan rasa kebersamaan yang memberikan dampak baik kepada peserta didik yaitu: rajin, percaya diri, tanggung jawab.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah dan Lokasi berdirinya MTsN 4 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo didirikan pada tahun 1984. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah, yang mana untuk memenuhi tuntutan masyarakat serta jaman yang semakin maju tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik yang diperankan oleh pimpinan dan pengelola Madrasah. Maka untuk mengatur Madrasah dengan Mekanisme dan system pengelolaan yang tertib dan baik, sesuai dengan jiwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Pimpinan dan pengelola Madrasah, perlu mengembangkan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

Dengan keterampilan dalam perencanaan strategi dan pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan mampu meningkatkan Kualitas, Efektifitas pendidikan Madrasah. Bahwa dalam rangka menyiapkan generasi yang berkemampuan seimbang antara IMTAQ dan IPTEK, serta meningkatkan mutu berbasis sekolah/madrasah (School – based quality improvement) yang mana menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan mampu menjawab tantangan jaman, maka sangat diperlukan perencanaan, pengelolaan, serta menejemen madrasah yang baik.

Sekilas berdirinya MTsN Kauman Ponorogo, pada tahun 1984 telah berdiri MTs Negeri Fillial Ponorogo karena pada tahun itu di Desa Karanglo Kidul akan berkembang agama non Islam bahkan waktu itu telah terjadi / datang kelompok mahasiswa / misionaris non islam yang berasal dari Kota Solo untuk mengembangkan gagasan ideologi mereka melalui berbagai bantuan dengan cara lewat pemberian makanan, uang, pakaian, dll. Namun berkat kekompakan tokoh agama dan masyarakat untuk menanggulangi berkembangnya agama maka mereka punya pemikiran positif satu-satunya adalah mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Selaku Kepala Kandepag Kab. Ponorogo Bpk. Drs. H. Mahmud Suyuti, Sedangkan Kepala Seksi Agama Islam adalah Drs. Kholid Ridwan, Pengawas Pendidikan Islam Bpk. Drs. Mahfud Wibisono. Berkat do'a restu beliau, dukungan tokoh agama dan masyarakat pada tahun 1984 serta berdasar pada Surat Keputusan Kementerian Agama RI dengan Nomor: Kep/E/PP03.2/42/1985 tanggal 21 Februari 1985 secara resmi berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Ponorogo yang bertempat di desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1995 terbitlah Surat Keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A/1995 tanggal 25 Nopember 1995, MTs Negeri Fillial Ponorogo berubah menjadi MTs Negeri Kauman Ponorogo selanjutnya disusul pada tahun 2016 berdasarkan KMA No. 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 MTs Negeri Kauman Ponorogo

berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Ponorogo sampai dengan sekarang. Sejak madrasah berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah:

1. Periode 1984 – 2003 : H. Imam Syafi'i, M.si
2. Periode 2003 – 2007 : H. Nur Salim, S.Pd.I
3. Periode 2007 – 2010 : Drs. Muhammad Kholid, MA
4. Periode 2010 – 2011 : Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I
5. Periode 2011 – 2016 : Drs. Tarib, M.Pd.I
6. Periode 2017 – 2020 : Drs. Moch. Haris, M. Pd. I
7. Periode 2020 - .. : Mahmud, S.Ag. M.Pd.I

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Pengertian Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan. MTs Negeri 4 Ponorogo adalah salah satu lembaga yang di bawah Naungan Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan VISI dan MISI selaras dengan tujuan pemerintah di bidang pendidikan. Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang lebih cerah, terbukti dengan semakin tahun kepercayaan masyarakat kepada MTs Negeri 4 Ponorogo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak

hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik peserta didik, serta prestasi lain di bidang ekstrakurikuler dan budaya. Namun demikian sejalan dengan perkembangan jaman masih banyak tantangan yang harus diselesaikan. Langkah kedepannya MTs Negeri 4 Ponorogo optimis mampu berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi. VISI MTs Negeri 4 Ponorogo adalah sebagai berikut: “Terbentuknya Pribadi Peserta Didik Yang Beriman, Bermoral, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya”

b. Misi Madrasah

MISI adalah tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena MISI harus mengakomodasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain MISI adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai MISI yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu MISI akan tercapai. MISI MTs Negeri 4 Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Canges menuju masyarakat madani
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder²²

²² Data Profil MTsN 4 Ponorogo dikutip pada tanggal 7 juni 2023

- 5) Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas belajar.
- 6) Terlaksananya Program Akademik secara konsisten sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ.
- 7) Mewujudkan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.
- 8) Melaksanakan pengembangan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Melaksanakan program muatan lokal.
- 10) Melaksanakan program pengembangan diri.
- 11) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila.
- 12) Melaksanakan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTsN 4 Ponorogo

a. Pendidik atau Guru (Terlampir)

- | | | |
|-----------------------|---|----------|
| 1) Guru berjumlah | : | 36 orang |
| - Laki-laki | : | 20 orang |
| - Perempuan | : | 16 orang |
| 2) Guru PNS | : | 26 orang |
| 3) Guru Kontrak | : | - |
| 4) Guru Tetap Yayasan | : | - |
| 5) Guru Tidak Tetap | : | 9 orang |

b. Latar Belakang Pendidikan

- 1) Sarjana S2 Pendidikan : 4 orang
- 2) Sarjana S1 Pendidikan : 32 orang
- 3) Sarjana S1 Non Pendidikan : - orang
- 4) Sarmud / D III Pendidikan : - orang
- 5) Sedang menempuh S1 : orang
- 6) SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan : - orang

c. Tata Usaha (Karyawan) : 12 orang

Pegawai administrasi berjumlah 12 orang terdiri 5 orang ASN/PNS dan 7 orang PTT dengan latar belakang pendidikan :

- 1) Pegawai berjumlah : 12 orang
- 2) Pegawai PNS : 5 orang
- 3) Pegawai Kontrak : -
- 4) Pegawai Tetap Yayasan : -
- 5) Pegawai Tidak Tetap : 7 orang
- 6) Latar Belakang Pendidikan :
- 7) Sarjana S2 : - orang
- 8) Sarjana S1 : 6 orang
- 9) Sarmud / D III Pendidikan : - orang
- 10) Sedang menempuh S1 : orang
- 11) SLTA Pendidikan dan Non Pendidikan: 6 orang

d. Data Siswa

1) Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa
2015/2016	117	5	122	5	95	5	334
2016/2017	115	5	121	5	122	5	358
2017/2018	118	5	115	5	122	5	355
2018/2019	115	5	100	4	111	5	326
2019/2020	114	5	100	4	113	5	327

2) Latar belakang Keadaan Siswa

a) Asal usul siswa

✓ Luar Kecamatan : 30 %

✓ Dalam Kecamatan : 70 %

b) Pekerjaan orang tua / wali murid

✓ Pegawai Negeri Sipil : 5 %

✓ Swasta : 14 %

✓ Perangkat Desa : 1 %

✓ Petani : 80 %

B. Deskripsi Data Khusus

1. Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Internalisasi ialah sebuah proses penanaman nilai kesopanan dan akhlakul karimah kedalam diri seseorang melalui bimbingan dan binaan, yang bertujuan untuk mencapai dan menguasai nilai kesopanan yang diharapkan secara mendalam serta usaha untuk memperdalam dan memperkuat sikap agar tertanam dalam hati dan pikiran seseorang. Oleh karena itu, kegiatan internalisasi nilai tersebut dijadikan kegiatan berkelanjutan yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kemantapan dalam aqidah.

Proses internalisasi nilai kesopanan pada peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo merupakan hasil dari salah satu misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, yaitu membekali peserta didik dengan kemantapan aqidah dan berakhlakul karimah.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, Bapak Wahyudi sebagai guru Akidah Akhlak menjelaskan tentang beberapa tahap dalam proses internalisasi nilai kesopanan:

“Karena didalam pelajaran aqidah akhlak terdapat nilai-nilai tentang akhlak maka, sangat terkait ketika nilai kesopanan itu dimasukkan padahal secara otomatis ketika kita membahas tentang akhlak maka ada nilai-nilai kesopanan di dalamnya. Hanya mungkin yang perlu diberikan penekanan yaitu bagaimana kita menjadikan atau mengarahkan anak-anak itu bisa memiliki nilai kesopanan yang

dikaitkan dengan pelajaran akidah secara khusus ada pada kegiatan-kegiatan. Kita sebenarnya semua mengarah kepada adanya kesopanan adab seorang peserta didik kepada kepada temannya, guru dan kepada orang yang mereka temui, jadi ketika di internalisasi secara langsung itu sudah ada pembahasannya di materi Aqidah akhlak tapi yang jelas kita internalisasi secara khusus itu di pembiasaan yang ada di madrasah secara keseluruhan termasuk tentang ketertibannya agar muncul kedisiplinan dan kesopanan pada peserta didik tersebut.”²³

Proses internalisasi nilai kesopanan melalui pembelajaran bergantung pada metode dan penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini karena sudah terbukti bahwa anak-anak lebih tertarik dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah ketika disajikan melalui media yang tepat. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah memperoleh pemahaman atas materi yang disampaikan oleh guru. yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan cara atau sarana yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak, metode pembelajaran sangat penting dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai kesopanan di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh pak Wahyudi selaku pendidik di kelas VIII:

“Teknik pengajaran merupakan strategi yang diterapkan seorang pengajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Suatu teknik pengajaran dianggap berhasil jika peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Teknik pengajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta mempertimbangkan kondisi peserta didik. Dalam mengajarkan materi Aqidah Akhlak biasanya menggunakan metode

²³ Wahyudi, wawancara, 30 Mei 2023

ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab. Selain itu kita kekurangan untuk di bagian media pembelajaran seperti, proyektor mas. Karena anak-anak itu lebih suka belajar dengan menggunakan media yang menyenangkan seperti diputar video, animasi dan lain-lain karena dengan hal itu anak-anak akan cepat faham dan memahami pelajaran.”²⁴

Selain proses pembelajaran atau internalisasi nilai kesopanan peserta didik di dalam kelas namun juga di luar kelas, karena pihak sekolah meyakini bahwa pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk menanamkan nilai kesopanan secara utuh, maka sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses internalisasi nilai kesopanan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak muhadi selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 ponorogo:

“Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo ini kita seperti biasa mas, cara mengajar kita dengan menggunakan rpp selain itu kita melakukan pembiasaan seperti budaya-budaya keagamaan yang lumayan cukup banyak diantaranya sholat dhuha, sholat jumat, sorokan atau membaca qur’an yang di monitoring oleh bapak ibu guru, hafalan dll. Hal itu kita lakukan untuk menunjang penginternalisasian nilai kesopanan bagi peserta didik kita.”²⁵

Secara umum, terdapat dua cara dalam proses internalisasi nilai kesopanan, yakni secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik, serta melalui pembiasaan. Sementara itu, cara tidak langsung dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, namun tetap menekankan pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga diterapkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

²⁴ Wahyudi, wawancara, 30 Mei 2023

²⁵ Muhadi, Wawancara, 8 juni 2023

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak wahyudi selaku pendidik di kelas

VIII:

“Jadi kita melakukan pembiasaan seperti ketika datang di pagi hari itu kita sambut dengan berjabat tangan, kemudian, sholat dhuha, membaca asmaul husna, tilawah al-Qur’an atau baca iqro kemudian hari jum’at kita adakan seperti tahlilan, yasinan dan muhadloroh agar untuk pembelajaran bagi peserta didik, dengan harapan pembiasaan yang diterapkan di sini bisa merubah sifat atau memunculkan nilai kesopanan dan rasa hormat terhadap guru, teman dan orang yang mereka temui dimasyarakat. kemudian anak” itu kalua kepada sesama temannya yang belakangan mulai sangat terkikis karena faktor-faktor yang sangat banyak termasuk salah satunya karena faktor media yang mereka pegang hp itu menjadikan akhlak mereka terhadap guru, apalagi terhadap sesama kawannya sangat rendah karena mereka mengadopsi nilai-nilai apa yang ada di medsos. sehingga, sampai hal yang kecil saja mereka sekarang ada semacam kebiasaan buruk yaitu anak-anak memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, itu sebenarnya suatu pelanggaran dan bahkan dalam syariat juga bisa dibilang dia mengolok-olok orang tuanya sendiri. maka, itu juga yang dari memberikan pemahaman tapi yang lebih efektif lagi nanti. Maka dari itu kita para guru-guru berusaha istiqomah untuk menekankan dan melakukan pembiasaan tersebut kepada peserta didik kita.”²⁶

Oleh karena itu dapat kita fahami bahwa proses Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo sudah sangat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan tetapi masih ada saja peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil, kemudian dari pihak sekolah memahami itu semua dan akan berusaha terus meningkatkan dalam proses internalisasi kesopanan tersebut. internalisasi dilakukan di dalam kelas guna membentuk karakter siswa yang diperluas melalui kegiatan keagamaan di luar kelas. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan akhlak mereka. Melalui

²⁶ Wahyudi, wawancara, 30 Mei 2023

pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai etika dan diharapkan dapat menerapkannya di lingkungan sekitar setelah mendapat pembinaan di Madrasah.

2. Strategi internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Internalisasi nilai kesopanan dalam diri individu dianggap sangat penting karena hal ini dapat membentuk karakter dan sifat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah diharapkan dapat menghasilkan internalisasi nilai kesopanan yang tidak hanya terbatas pada konsep saja, melainkan juga pada praktiknya. Selain itu, strategi yang digunakan oleh pendidik didalam kelas juga mempengaruhi terwujudnya nilai kesopanan yang diinginkan.

“Yang jelas ketika pembelajaran dikelas saya lebih mengaitkan sumber-sumbernya pembelajaran kembali ke rosululloh SAW, maksudnya contoh-contoh cerita nabi dari sumber yang nyata dan anak lebih menyukai itu dan lebih faham tentang pelajaran.”²⁷

Selain itu, para Peserta didik harus mengaplikasikan nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah 4 Negeri Ponorogo memiliki peran penting dalam memantau dan memberikan nasihat atau peringatan pada murid yang melanggar. Jika pelanggaran dianggap serius, murid yang tidak mengindahkan nasihat akan diberikan hukuman, seperti yang dijelaskan oleh pendidik Akidah Akhlak dari kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah 4 Negeri Ponorogo.

²⁷ Wahyudi, wawancara, 30 Mei 2023

Dalam hal strategi internalisasi nilai kesopanan, pak Wahyudi sebagai pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII telah menjelaskan dalam wawancara bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar konsep internalisasi nilai kesopanan saja, tetapi juga langsung menerima nilai spiritual melalui beberapa kegiatan di dalam kelas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah sebagai penunjangnya.

“Jadi, internalisasi itu sebenarnya sudah kita lakukan, selain memberikan penekanan dan pembiasaan yang kuat terhadap masalah kedisiplinan yang ada, juga kita kaitkan dengan poin kedisiplinan tentang pelanggaran-pelanggaran mereka yang nanti juga kalau sudah pada batasan tertentu orang tua akan dipanggil kemudian di skors atau Sampek dikembalikan ke orang tua. Untuk kegiatan yang ada khususnya kegiatan yg berkaitan dengan keagamaan harus benar-benar di kuatkan, dimatangkan sehingga anak bisa berlandasi kegiatannya dengan keagamaan.”²⁸

Selain pembiasaan dan penekanan pada peserta didik di Madrasah oleh seorang guru, orang tua dan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses internalisasi tersebut.

“jadi, ketika orang tua tidak bisa menjadi contoh untuk anaknya, hanya memasrahkan anaknya di madrasah dan dengan lingkungan yang tidak baik, itu pasti menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai kesopanan tersebut. Karena anak akan terpengaruh terhadap temannya di lingkungan. Harusnya tiga hal itu harus saling terkait agar tercipta kepada tujuan atau misi di madrasah dan harapan orang tua”²⁹

Di samping memberikan teladan, internalisasi nilai kesopanan di Madrasah dapat dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman yang telah disepakati antara guru dan peserta didik pada awal pembelajaran. Contohnya, jika seorang peserta didik terlambat masuk kelas, bersikap tidak

²⁸ Wahyudi, Wawancara, 30 mei 2023

²⁹ Ibid.

sopan terhadap guru, atau mengganggu pembelajaran dengan kegaduhan, maka hukuman atau sanksi yang diberikan haruslah berfungsi sebagai pembelajaran bagi peserta didik agar ia menjadi lebih disiplin dan sukses di masa depan sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pak Sigit selaku waka kesiswaan juga memberikan pendapat ketika diwawancarai mengenai internalisasi nilai kesopanan di madrasah.

“Anak-anak disini memang memiliki sifat yang agak unik, mungkin karena kita berada di daerah desa dan berbeda dengan anak-anak yang ada di kota, selain itu juga faktor ekonomi. Karena disini rata-rata ekonominya menengah ke bawah, kemudian orang tua yang bodo amat terhadap anaknya mungkin dia hanya berfikir saya sudah menyekolahkan dia gitu. ya mungkin agak sulit dalam menginternalisasikannya dan kita harus sedikit ngoyo untuk hal itu, yaa namanya pendidik bagaimanapun kondisi seorang peserta didik yaa kita harus siap. untuk strateginya sendiri yaitu dengan pembiasaan, penekanan, selalu mengingatkan ketika ada peserta didik yang melanggar.³⁰

Perintah guru kepada peserta didik untuk mengikuti aktivitas keagamaan di madrasah tidak hanya sekedar perintah saja namun, diimbangi menggunakan pembinaan.

“Salah satu strategi kita untuk menginternalisasikan nilai kesopanan tersebut ialah dengan pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah, selain kita menyuruh untuk melakukan hal itu, kita guru-guru dan semua warga sekolah juga mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak. Agar anak-anak itu tidak hanya merasa disuruh tok tetapi kita juga mencontohkan hal itu.³¹

Dengan memberikan contoh, guru berharap peserta didik dapat menjadikan guru tersebut sebagai teladan dalam menerapkan nilai kesopanan seperti melakukan shalat berjamaah tepat waktu tanpa perlu diingatkan oleh guru baik di Madrasah maupun di rumah.

³⁰ Sigit, Wawancara, 8 Juni 2023

³¹ Andri, Wawancara, 8 juni 2023

3. Dampak internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo sedikit banyak menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari peserta didik yang memiliki karakter baik dan menghargai nilai-nilai kesopanan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengajar di kelas VIII.

“Walaupun kecil terdapat dampak-dampak positif bagi peserta didik setelah kita internalisasikan nilai kesopanan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, karena pendidikan itu terkait dengan banyak faktor pendukung salah satunya orang tua dan lingkungan terkait.”³²

Tidak menutup kemungkinan, masih ada beberapa peserta didik yang berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa gaul dengan intonasi tinggi, tetapi setelah diingatkan dengan teman lainnya, ia menyadari kesalahannya dan merubahnya. Hal itu dipertegas oleh Waka Kesiswaan,

“Untuk internalisasi nilai kesopanan disini sendiri alhamdulillah sudah cukup berjalan efektif untuk anak”, bisa dilihat dari tingkah laku dan kesopanan mereka di Madrasah namun memang kita sadari anak-anak di sini mudah-mudah sulit kalo di bilangin karena mungkin faktor lingkungan, Sekarang menjadi Pr bagi kita ketika sudah pulang dan berbaur dengan lingkungan mereka seperti kembali ke sifat asli mereka dan kadang ada orang tua yang menghiraukan ketika ada anak berbuat salah atau melanggar norma. Makanya lingkungan dan orang tua adalah faktor terpenting setelah guru di Madrasah.”³³

Tentang hubungan antara internalisasi nilai kesopanan dan pengajaran Akidah Akhlak, beberapa siswa menjelaskan bahwa dalam penerapannya,

³² Wahyudi, Wawancara, 30 Mei 2023

³³ Sigit, Wawancara, 6 juni 2023

ada teman-teman yang sudah menerapkan sikap kesopanan dan ada juga yang belum melakukannya.

“saya merasa senang dengan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, selain itu secara langsung bisa memahami lebih dalam tentang ajaran agama islam, tapi kadang masih ada mas, anak laki-laki biasanya yang tidak mengikuti sholat dhuha dan baca Qur’an malah bersembunyi di kantin kalau tidak di awasi oleh guru.”³⁴

jadi, Jika ada peserta didik belum menyadari nilai kesopanan yang terkandung di dalamnya, maka dalam melakukan ibadah, mereka melakukannya karena takut akan mendapat kemarahan dari pendidik, bukan karena Allah. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII MadrasahTsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Pendidik juga memberikan tanggung jawab pada peserta didik untuk mandiri dan memperkenalkan peran teman sekelas dalam membantu menumbuhkan nilai kesopanan melalui kegiatan yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menunjukkan rasa hormat pada guru, peserta didik juga menunjukkan perilaku sopan saat diantar ke sekolah oleh orang tua mereka. Peserta didik mencium tangan dan mengucapkan salam dengan sopan kepada orang tua mereka sebelum memasuki lingkungan sekolah. Hal ini diungkapkan langsung oleh peserta didik.

³⁴ Elsa Gita Mevita, Wawancara, 30 Mei 2023

“Iya sangat berpengaruh kak, terutama sikap sopan santun terhadap guru, tau tata cara sholat, lebih rajin tentang ibadah dan belajar, disiplin dan faham akan agama.”³⁵

Dari keterangan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai kesopanan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diterapkan dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo. Cara para guru menginternalisasikan dengan 3 hal yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan tingkat sopan santun yang tinggi. Dampaknya pun terasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Bukti nyata dari hal ini adalah perlakuan peserta didik yang menghormati guru dengan cara mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Beberapa peserta didik bahkan melaporkan bahwa mereka juga melakukan hal yang sama di rumah, meskipun tidak ada pengawasan dari guru.

³⁵ Dwi Aulia Prastiwi dan Elsa Gita Mevita, Wawancara, 30 Mei 2023

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Analisa data tentang Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, Berdasarkan temuan peneliti yaitu, Internalisasi ialah sebuah proses penanaman nilai kesopanan dan akhlakul karimah kedalam diri seseorang melalui bimbingan dan binaan, yang bertujuan untuk mencapai dan menguasai nilai kesopanan yang diharapkan secara mendalam serta usaha untuk memperdalam dan memperkuat sikap agar tertanam dalam hati dan pikiran seseorang.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu ketika melakukan Internalisasi nilai kesopanan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memberikan kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang mendukung aspek afektif dengan cara melakukan observasi pada contoh yang telah diberikan oleh guru untuk memahami nilai kesopanan Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru sangat penting dalam menginternalisasi nilai kesopanan pada peserta didik. Guru telah memposisikan diri sebagai fasilitator pendidikan akhlak bagi peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak digunakan sebagai sarana untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Selain dengan memakai aktivitas belajar di dalam kelas yang mengikuti rencana pembelajaran (RPP)

yang telah ditetapkan serta sejumlah aktivitas di luar kelas seperti praktik ibadah, pengujian Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama di masjid, muhadloroh, praktek ibadah, dan program tahfidz, berjabat tangan dengan guru sewaktu tiba disekolah, Peserta didik diajak untuk terbiasa menunjukkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada guru dan teman lainnya. Peserta didik diwajibkan mengenakan pakaian panjang dan jilbab (bagi peserta didik muslimah) kecuali bagi peserta didik non-muslim. Hal itu dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi penunjang dalam proses internalisasi nilai kesopanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam ruang kelas, beberapa metode yang telah dirancang dan diinternalisasikan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Ahklak nilai kesopanan yang ditanamkan oleh pendidik berupa sopan santun dan beriman, dilanjutkan pada kegiatan inti nilai keagamaan yang dapat ditanamkan berupa rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir logis dan kritis, mandiri, dan percaya diri. Menyesuaikan dengan materi pembelajaran tentang menghindari perbuatan dosa besar, maka nilai keagamaan yang diterapkan oleh guru berupa berpikir logis yaitu peserta didik mampu berpikir bahwa dosa besar

harus dihindari karena banyak ditemukan dampak negatif setelah dosa besar itu dilakukan.

2. Metode Pembelajaran

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai kesopanan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo adalah: diskusi, tanya jawab, penugasan, dan penemuan masalah (Problem Solving). Sementara pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual atau menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang terdapat di sekitar madrasah. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, akan memudahkan guru dalam menginternalisasikan internalisasi nilai kesopanan terhadap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo berbentuk media massa seperti buku untuk tunjangan belajar dan kadang menggunakan media visual yang telah diberikan secara langsung oleh guru dengan menyajikan tautan Youtube, karakter media yang digunakan dalam pembelajaran lebih baik digunakan dengan memberikan contoh konkret kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah pendidik menyampaikan contoh-contoh nilai kesopanan sesuai dengan materi, karena dalam media pembelajaran berbentuk audio visual peserta didik akan

mengetahui contoh-contoh nilai kesopanan yang mengakibatkan dosa dan setelah mengetahui dapat menjauhi sikap yang akan mengakibatkan dosa.

B. Strategi Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan dalam beragama tidaklah cukup hanya dengan rajin beribadah atau menunaikan shalat saja, melainkan telah terbenam dalam dirinya rasa senang dalam bersikap religius seperti menolong sesama, meninggalkan perilaku yang menimbulkan murka Allah, memiliki kemampuan empati yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, dan mampu memilih kebahagiaan dalam hidupnya, memiliki tata krama yang baik. Hal itu sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik karena mereka akan mudah dalam memilih perilaku baik yang akan diterapkan dalam dirinya serta mengetahui perilaku buruk yang harus dihindari. Hal tersebut telah ditanamkan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Pola keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh tindakan dan ucapan yang baik, serta bertindak sesuai etika yang baik. Diharapkan dengan adanya contoh perilaku baik dari guru, peserta didik dapat mencontohnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pola pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang mendidik akhlak, seperti berjabat tangan dengan dewan guru sebelum masuk kelas, membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai, serta menutup aurat dengan berbusana

panjang. Pola pembinaan nasehat dilakukan dengan memberikan nasihat kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama, atau perilaku menyimpang lainnya. Peserta didik selalu dibimbing ke arah yang lebih baik, dan apabila terjadi pelanggaran, hukuman yang diberikan tidak berupa kekerasan fisik, melainkan seperti memberikan tugas tambahan atau meminta maaf kepada orang yang dirugikan.

Proses penanganan peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan melalui tahapan-tahapan awal yang diawali oleh wali kelas secara umum dengan tujuan untuk mengatasi masalah secara maksimal. Apabila masalah belum terselesaikan, peserta didik akan dirujuk ke guru BK yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik.

Kesadaran peserta didik terhadap pembelajaran terkait akhlak telah meningkat. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo secara penuh, seperti masih ada yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat pengajian, bolos.

Peran Guru, tim sekolah, orang tua dan lingkungan merupakan faktor penting dalam proses internalisasi nilai kesopanan di Madrasah guna meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, sehingga hal ini dapat menjadi ciri khas dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo sesuai dengan Visi dan Misinya. Sekolah bertujuan untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam perilaku dan etika, serta mendorong para peserta didik untuk memahami

dan mengamalkan agama yang dianutnya sebagai dasar dalam berperilaku dengan baik dan bermartabat.

Selain itu dengan didukung strategi pembelajaran yang tepat, mata pelajaran Aqidah Akhlak mampu memberikan perkembangan yang signifikan terhadap kepribadian peserta didik. pola dibimbing untuk membentuk akhlak untuk menumbuhkan nilai kesopanan yang baik melalui tiga pola pembinaan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Keteladanan

Dengan melakukan pemantauan dan pengawasan, peserta didik dapat mulai mengembangkan nilai kesopanan serta sikap religius dalam membentuk akhlak dan kepribadian mereka.

2. Pembiasaan

Setelah memberikan contoh kepada peserta didik, akan terbentuk rasa ketaatan dan memiliki panutan terhadap mereka yang menjadi teladan dalam penerapan nilai kesopanan tersebut. Dengan adanya sikap ketaatan tersebut, akan tumbuh rasa menghormati orang lain yang berpengaruh terhadap moral dan kepribadian peserta didik.

3. Nasehat/ Hukuman

Nasihat dan sanksi bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk patuh pada peraturan, dengan memberikan kesadaran pada mereka bahwa tindakan melanggar aturan tidak akan dibiarkan begitu saja. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai disiplin yang akan memengaruhi karakter mereka secara positif.

C. Dampak Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Proses Internalisasi nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo sedikit banyak telah mengalami perubahan yang signifikan dan menghasilkan pengaruh positif serta mampu memberikan perkembangan bagi sikap peserta didik dalam hal berbicara, kesantunan diwujudkan oleh peserta didik melalui penggunaan bahasa yang sopan dan rendah hati ketika berkomunikasi dengan guru.

Ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh bapak wahyudi dan bapak sigit yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang terstruktur adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk menanamkan nilai kesopanan pada peserta didik setiap saat, sehingga peserta didik terbiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya sekolah mengucapkan salam, dan lain-lain.

Peserta didik di madrasah ini menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang memberikan penghormatan kepada guru dengan mencium tangan, mengucapkan salam, berjalan di depan guru dengan menunduk, berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan tidak meningkatkan suara. Hal ini juga dapat diketahui dari beberapa pengakuan peserta didik yang terbiasa melakukan kebiasaan tersebut di rumah tanpa pengawasan sekalipun.

Ini berkaitan dengan pendapat Bu Andri selaku guru BK yang menyatakan bahwa sopan santun peserta didik diterapkan dalam tindakan dan

ucapan mereka, seseorang yang bersikap sopan adalah seseorang yang berperilaku baik dan memiliki etika yang baik terhadap orang lain. Akan tetapi disisi lain ada saja peserta didik yang tidak mempraktekan nilai kesopanan tersebut karena mungkin ada suatu hal yang mempengaruhi peserta didik tersebut.

Terdapat juga kegiatan tambahan yang berdampak pada akhlak dan kepribadian peserta didik. Kegiatan pendukung selain bahan ajar di dalam kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Rutin, aktivitas rutin ini dilakukan oleh peserta didik mulai dari kedatangan mereka di Madrasah hingga pulang ke rumah masing-masing setiap harinya. Dalam aktivitas rutin ini terdapat kegiatan ibadah yang dapat meunjang nilai kesopanan. Oleh karena itu, jika dilakukan secara konsisten setiap hari, dapat dianggap sebagai prioritas. Berikut adalah rincian kegiatan rutin tersebut:
 - a. Menyambut peserta didik di gerbang Madrasah
 - b. Sholat Dhuha berjamaah
 - c. Membaca Qur'an
 - d. Pembelajaran dikelas
 - e. Istiqosah
 - f. Membaca Al-Qur'an
 - g. Solat Dhuhur berjamaah
 - h. Program Tahfizul Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Internalisasi ialah sebuah proses penanaman nilai kesopanan dan akhlakul karimah kedalam diri seseorang melalui bimbingan dan binaan, yang bertujuan untuk mencapai dan menguasai nilai kesopanan yang diharapkan secara mendalam serta usaha untuk memperdalam dan memperkuat sikap agar tertanam dalam hati dan pikiran seseorang.

2. Strategi Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

Untuk menumbuhkan nilai kesopanan yang baik melalui tiga pola pembinaan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Nasehat/ Hukuman

3. Dampak Internalisasi nilai kesopanan peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo.

- a. Dampak positifnya adalah bahwa peserta didik dapat mengubah kehidupan sehari-hari

- b. Dalam hal berbicara, kesantunan diwujudkan oleh peserta didik melalui penggunaan bahasa yang sopan dan rendah hati ketika berkomunikasi dengan guru.
- c. Praktik di luar lingkungan madrasah memungkinkan peserta didik untuk menerapkan nilai kesopanan di lingkungan rumah mereka
- d. Kebiasaan yang baik, seperti:
 - 1) Melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjamaah tepat waktu.
 - 2) Selalu memberikan salam kepada guru saat bertemu dengannya.
 - 3) Jika ada teman yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan dan tidak sopan terhadap guru atau teman yang lain, mereka akan saling memberi teguran untuk membantu teman tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan hasil penelitian dan observasi, maka adapun rekomendasi atau saran yang dapat memajukan internalisasi nilai kesopanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Untuk guru Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo, diharapkan agar memberikan contoh teladan tidak hanya di dalam kelas atau di lingkungan madrasah saja, melainkan juga di luar madrasah. Sebagai contoh, salah satu guru dapat menunjukkan sikap spiritualnya dan nilai kesopanan dengan mengikuti kegiatan keagamaan di

luar jam sekolah secara simpatik. Dengan begitu, peserta didik akan memperoleh nilai-nilai tersebut seperti memiliki panutan tidak hanya di dalam madrasah, tetapi juga di luar madrasah.

2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo serta tim guru, dapat memberikan peran yang lebih aktif dalam mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai penunjang dalam hal menginternalisasikan nilai kesopanan, baik selama pembelajaran maupun di luar jam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan buku pemantauan, dengan tujuan untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai keagamaan. Dengan melakukan kebiasaan ini, diharapkan sikap kesopanan dan keagamaan peserta didik dapat tertanam dengan lebih cepat.
3. Untuk para calon peneliti, dikarenakan kurangnya kesempurnaan dalam melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai kesopanan bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak, dikarenakan kurangnya pengalaman dalam hal ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan semakin berkembang setelah adanya peneliti dan pembaca yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 2: 285-286.

Al-Qur'an, 33: 21.

Al-Qur'an, 30: 6.

Andri, Wawancara, 8 juni 2023

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Data Profil MTsN 4 Ponorogo dikutip pada tanggal 7 juni 2023

Djuwita, Puspa, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*, Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 1, 2017.

Dkk, Kusuma, Darma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Dkk, Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996.

Dwi Aulia Prastiwi dan Elsa Gita Mevita, Wawancara, 30 Mei 2023

Elsa Gita Mevita, Wawancara, 30 Mei 2023

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep Dan Kerangka Dalam Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Darussalam Publishing, 2017.

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep Dan Kerangka Dalam Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Darussalam Publishing, 2017)

Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.

Muhadi, Wawancara, 8 juni 2023

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabet, 2004.

Pasarribu, I.L, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983.

Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013.

Sigit, Wawancara, 6 juni 2023

Sigit, Wawancara, 8 Juni 2023

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syaifurahman, Ujiati, Tri, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 222.

Tajdab, Muhaimin Dan Mujib, Abd. *Dimensi-Dimensi Study Islam*, Surabaya: Abditama, 1994.

Thoha, Chabib, M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press 2011.

Undang-undang SISDIKNAS.

Utomo, Tri, Sigit Dan Sa'i Ahmad, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.

Utomo, Tri, Sigit Dan Sa'i Ahmad, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017.

Wahyudi, wawancara, 30 Mei 2023

RPP . 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs. Manbaul Huda Grobogan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok : *Nilai Kesopanan*
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut panda

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.6. Memahami nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam	3.6.1. Menjelaskan nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam
3.7. Menghayati nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam	
b. Terbiasa menerapkan nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam	

4.6. Mensimulasikan nilai kesopanan	4.6.1. Mensimulasikan nilai kesopanan
-------------------------------------	---------------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang nilai kesopanan, diharapkan peserta didik mampu Menjelaskan nilai kesopanan

3.6.1. **Pertemuan Kedua :**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Adab kepada saudara dan teman, diharapkan peserta didik mampu :

4.6.1. Mensimulasikan nilai kesopanan

D. MATERI PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama :

3.6.1. Menjelaskan nilai kesopanan

Pertemuan Kedua :

4.6.1. Mensimulasikan nilai kesopanan

E. METODE PEMBELAJARAN:

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : kontekstual, kooperatif
- Teknik : Information Search

F. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

1. *Media*

Video Pembelajaran

2. *Alat*

Komputer

LCD Projector

3. *Sumber Belajar*

Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VIII.

Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit Yang lain

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya adab kepada saudara dan teman
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran

- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- Menyimak penjelasan guru tentang nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam
- mengamati nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam
- Menanya: Menanyakan ulang tentang nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam
- Melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam dari gambar/video

Mengeksplorasi:

- Menggali informasi tentang nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam,
- Berdiskusi tentang nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam

Mengasosiasi:

- mendiskusikan nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam

Mengkomunikasikan:

- Mempresentasikan/menyajikan konsep hasil diskusi tentang nilai kesopanan yang terkandung dalam ajaran islam

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tentang mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya adab kepada saudara dan teman
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.

- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati:

- Menyimak penjelasan guru tentang nilai kesopanan

Menanya:

- Menanyakan ulang tentang nilai kesopanan

Mengeksplorasi:

- menampilkan hasil buatan peta konsep nilai kesopanan

Mengasosiasi:

- mendiskusikan nilai kesopanan

Mengkomunikasikan:

- Mempraktikkan kepada guru, saudara dan teman

3. Penutup (60 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Melakukan Ulangan Harian
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
----	-------------	-----------

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan tata cara adab kepada saudara dan teman	Jelaskan tata cara adab kepada saudara dan teman !
2.	Mensimulasikan tata cara adab kepada saudara dan teman	Simulasikan tata cara adab kepada saudara dan teman!

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Ponorogo, 15 Januari 2023
 Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran
 Akidah Akhlak

Kepala Madrasah,

Muhadi, M. Pd.

NIP. -

Wahyudi, S. Ag.

NIP. -

CONTOH SOAL

1. Tetangga adalah orang yang rumahnya dengan rumah kita
- a. berdekatan
 - b. berhadapan
 - c. berjauhan
 - d. membelakangi

Jawab : a

2. **إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُؤْمِتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ.**

Arti dari Firman Allah diatas adalah....

- a. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan tetangga hendaklah kita saling menghormati
- b. Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami lah tempat kembali (semua makhluk).”
- c. Saling bertegur sapa lah kamu, atau mengucapkan salam ketika bertemu
- d. Membantu tetangga apabila dalam kekurangan maupun kesusahan

Jawab : b

3. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan tetangga hendaklah kita saling dan hidup rukun dengan mereka.
- e. bersaing dalam jabatan
 - f. mencela
 - g. menghormati
 - h. menghasut

Jawab : c

4. Dibawah ini yang bukan termasuk Menghormati tetangga adalah.....
- a. Menghadiri apa yang menjadi undangannya;
 - b. Saling bertegur sapa atau mengucapkan salam ketika bertemu;
 - c. jarang menyapa tetangga karena jabatan kita lebih tinggi daripada mereka
 - d. Menyatakan senang apabila tetangga mendapat kesuksesan

Jawab : c

5. Rasulullah mengajarkan kepada kita bahwa saat menghadapi musibah, baik yang berat maupun yang ringan, agar senantiasa membaca kalimah...

- a. thayyibah “inna lillahi wa inna ilaihi rajiun”
- b. hauqalah
- c. surat al-fatihah
- d. surat ikhlas

Jawab : a

1. Musibah adalah suatu peristiwa yang dapat membuat orang merasa....

Jawaban : sedih

2. Bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi adalah Allah....

Jawaban : menghidupkan manusia, hewan, dan tumbuhan

3. Allah mempunyai sifat Al-Mumiit, arti sifat Al-Mumit adalah.....

Jawaban : Yang Maha Mematikan

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep akidah akhlak yang diajarkan.	✓		
2.	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci tentang nilai-nilai etika dan moral dalam Islam.	✓		
3.	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, presentasi multimedia, untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan.			✓
4.	Guru mendorong partisipasi aktif para peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.			✓
5.	Guru mengaitkan konsep-konsep akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.			✓
6.	Guru menunjukkan sikap yang sabar, pengertian, dan empati terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik.	✓		
7.	Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan religius, seperti membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.	✓		
8.	Guru memberikan tugas dan	✓		

pekerjaan rumah yang relevan bermakna untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.			
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara	: 01/W/30-05/2023
Nama Informan	: Yudi Setiawan, S.Ag
Identitas Informan	: Guru Aqidah Akhlak kelas VIII
Waktu Wawancara	: 09:25 -09:55 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 30 Mei 2023

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Seperti layaknya pembelajaran PAI biasanya, adanya pembiasaan-pembiasaan yang terkaid dengan pembacaan Al-Qur'an serta setimulus-setimulus yang terkaid dengan syariat islam sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran, Karena terdasari oleh Al-Qur'an.
Apa saja yang perlu Guru siapkan sebelum mengajar?	Yaitu menyiapkan perangkat - perangkat pembelajaran, Mempelajarinya dan yang terpenting adalah pendalaman materi dan pengembangan materi dengan sumber-sumber yang terpecaya.
Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran?	Yang paling dominan adalah dengan mendengarkan ceramah dan diskusi secara langsung, agar anak merasa lebih nyaman dalam belajar.
Metode apa yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo dalam pelaksanaan pembelajaran?	Dengan metode ceramah agar adanya kesinambungan dengan perserta didik, Serta di lanjutkan dengan diskusi.
Bentuk nilai kesopanan yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo	Antara lain Adab mereka terhadap guru, hormat mereka terhadap guru dan orang lain.

dalam pelaksanaan pembelajaran ?	
Upaya apa yang dilakukan oleh Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Dengan mengadakan media pembelajaran seperti LCD. kenapa, karena peserta didik sudah terbiasa dengan HP.
Bagaimana proses internalisasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Bagaimana Respon kepada peserta didiknya?	Proses internalisasi di MTsN 4 Ponorogo ini menurut saya tergolong mudah” sulit mas, karena anak” disini tergolong cukup unik itu sebagai tantangan kita sebagai guru. Jadi kita mengarahkan dan menekankan anak” itu harus memiliki nilai-nilai kesopanan, adab kepada orang lain dan hubungan dengan pembahasan di pelajaran aqidah akhlak itu secara tidak langsung itu berhubungan. Dan kegiatan yang ada di sini semua mengarah ke pada akhlak dan kesopanan. Untuk internalisasi secara khusus itu pada pembiasaan yg ada di madrasah agar muncul kedisiplinan dan adab bagi peserta didik
Bagaimana Strategi dalam menginternalisasikan nilai kesopanan pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Apakah sudah baik atau masih kurang?	Strateginya yaitu dengan pembiasaan, selain itu kita tidak hanya menghimbau untuk melaksanakan kegiatan tapi kita juga mencontohkan kepada anak”, yang terakhir jika anak melanggar itu kita panggil trus kita beri point atau sanksi bahkan dikeluarkan jika sudah parah
Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam menginternalisasikan nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Banyak faktor yang mempengaruhi mas bukan hanya sekolah tok tapi hal” lainnya seperti orang tua yang peduli kepada anak dan terutama lingkungan.
Dampak internalisasikan nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Sedikit banyak ada dampak” yang dirasakan seperti patuh terhadap guru, mereka tahu akan sopan santun, tau tentang agama.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/07-06/2023
Nama Informan	: Muhadi, M.Pd
Identitas Informan	: Kepala Sekolah
Waktu Wawancara	: 11:44 -12:05 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 7 Juni 2023

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana proses pembelajaran disekolah?	Proses pembelajaran di madrasah ini bercirikan islam, pelajarannya mengacu pada UU yang ada di kementerian agama, materi-materinya adalah ke agaman.
Apa saja Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang internalisasi nilai kesopanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Kegiatannya adalah budaya keagama seperti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid diantaranya sholat duha, do'a, Hafalan, DLL.
Apakah para peserta didik dan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo mengikuti kegiatan di Madrasah?	Iyah benar, Semuanya mengikuti kegiatan religius yang ada dimadrasah.
Bagaimana nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Apakah sudah baik atau masih kurang?	Untuk nilai kesopanan sendiri sedikit banyak anak-anak sidah ada perubahan walaupun masih ada saja melanggar
Upaya apa yang di lakukan para guru untuk meningkatkan nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Bagaimana dampak kepada peserta didiknya?	Yang pertama adalah pembimbingan dan pengarahan oleh para Guru dan wali kelas, Dan juga buku-buku yang menjadi pedoman untuk para peserta didik dan impementasi kegiatan yang ada di masjid.
Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi internalisasi nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Tentu dari faktor keluarganya atau orang tua, lingkungan sekitar dan kondidsi fisik ekonomi dan juga minat dari peserta didik tersebut

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/07-06/2023
Nama Informan	: Moh. Sigit Budi Harso, S.Pd
Identitas Informan	: Guru bagian Kesiswaan
Waktu Wawancara	: 08:25 -09:10 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 7 Juni 2023

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Adanya perbedaan karakter peserta didik antara madrasah ini dengan sekolah yang di kota, disebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan.
Apa saja Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang nilai kesopanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Kegiatannya adalah seperti membaca al qur'an, do'a, sholat duha dan sholat berjamaah, dan ada juga kegiatan mingguan yaitu istihosah.
Apakah para peserta didik dan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo mengikuti kegiatan di Madrasah?	Iyah peserta didik dan guru mengikuti, Dengan adanya absensi peserta didik banyak yang mengikuti kegiatan walaupun adanya keterpaksaan. Jadi kita tidak hanya memberikan arahan saja tetapi jga ikut terjun didalamnya.
Bagaimana nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Apakah sudah baik atau masih kurang?	Karakternya Bervariasi peserta didik di madrasah ini karena terpengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya, Seperti zona merah () cenderung karakternya kurang baik.
Upaya apa yang di lakukan para guru untuk meningkatkan nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo? Bagaimana dampak kepada peserta didiknya?	Upayanya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, Dan adanya bantuan atau kerja sama dengan wali kelas. Untuk kegiatan keagaan sendiri kita lakukan sebagai penunjang dalam proses internalisasi nilai kesopanan tersebut Dan dampak kepada peserta didiknya yah itu sedikit banyak sudah ada tapi ada saja yang tetap keluar jalur
Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik di Madrasah	Jadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius peserta didik di antaranya adalah faktor lingkungan

Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	dan faktor keluarga.
-------------------------------	----------------------

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	: 04/W/06-06/2023
Nama Informan	: Ratna Andriani, S.Pd
Identitas Informan	: Guru BK
Waktu Wawancara	: 11:38 -12:05 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 6 Juni 2023

PENELITI	INFORMAN
Apa pendapat ibu tentang bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Jadi bimbingan konseling yang ada di madrasah ini untuk mengontrol permasalahan peserta didik.
Bagaimana nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Nilai kesopanan peserta didik ada yang baik dan ada yang buruk.
Apa saja Kegiatan-kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Kegiatan yang dapat menunjang internalisasi nilai kesopanan di Madrasah ini yaitu sholat duha, baca asmaul husna, yasinan dan tahlilan, dan dua minggu sekali mengadakan istihosaan.
Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi internalisasi nilai kesopanan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo?	Yang pertama didikan orang tua, yang ke dua kepedulian orang tua kepada anaknya, yang ke tiga faktor ekonomi,

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara	: 05/W/07-06/2023
Nama Informan	:
Identitas Informan	: Siswa kelas VIII
Waktu Wawancara	: 09:24 -10:00 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 7 Juni 2023

PENELITI	INFORMAN
Apakah anda aktif dikelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? kegiatan apa saja yang dapat menunjang Nilai kesopanan apa yg ada di madrasah ini?	Iyah aktif. Seperti dari pagi datang kita disambut oleh guru di gerbang depan, jika bertemu guru menyapa, trus sholat duha, membaca al-qur'an, pembelajaran, sholat duhur berjamaah, setoran hafalan.
Apa permasalahan yang dihadapi disaat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?	Tidak ada kak, gurunya enak cara penjelasannya mudah di fahami tetapi kadang ada anak yg ramai dikelas ngobrol sama temen satunya
Menurut anda apakah pelajaran akidah akhlak ini sangat menyenangkan dan membantu anda di dalam kehidupan sehari-hari?	Iyah sangat menyenangkan, karena di dalam pelajaran akidah akhlak ada kedisiplinan dalam beribadah, mengetahui ilmu agama, dan gurunya sangat asik dan menyenangkan.
Faktor apa saja yang membuat turunya semangat/motivasi belajar anda?	Kurangnya variasi dalam pembelajaran.

LAMPIRAN DOKUMENTASI**1. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan**



2. Wawancara Bersama guru BK



3. Wawancara Bersama guru pengampu pelajaran Aqidah Akhlak



4. Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah MTsN 4 Ponorogo



5. Wawancara Bersama peserta didik kelas 8



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Sunan Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140300
Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id Email: humas@pesantrenwali-songo.ac.id

Nomor : 1014/062/Thp/K.B.3/I/2023

Lamp. :-

H a l : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo

di-

T e m p a t

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Yusron Fahmi

N I M : 2019620101017

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo dengan judul Penelitian "*Internalisasi Nilai-nilai Tata Krama Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinananya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 03 Januari 2023



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.,
NIDN.2104059102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PONOROGO**

Jl. Kembang Gore Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jember Kabupaten Ponorogo
Telepon : 0811322270

Website : www.mtan4ponorogo.sch.id Email : mtan4_ponorogo@yaho.com

Nomor : B-18 /Mts. 13.02.04/PP.00.9/01/2023

05 Januari 2023

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Perihal : Izin Penelitian

Yang terhormat,

Dekan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo

Menanggapi surat dari Pondok Pesantren Walisongo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ngabar Ponorogo Nomor : 101/4.062/Tby/K.8.3/I/2023 tanggal 03 Januari 2023 perihal sebagaimana isi pokok surat maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusron Fahmi

NIM : 2019620101017

Fakultas/Semester : Tarbiyah/VII

Bahwa yang bersangkutan diberikan izin untuk mengadakan penelitian guna penyelesaian skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Tata Krama Kesopanan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023", izin ini berlaku mulai surat ini diterbitkan

Demikian untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Kepala Madrasah

Mahmud



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Soesilo Kalijaga Ngablar Soesilo Ponorogo 65471 Telp. (0372) 3341219
Website: <http://www.pesantren.walisongo.ac.id> E-mail: kontak@pesantren.walisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusron Fathmi
 NIM : 0019620101017
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Ai
 Judul Skripsi : Internalisasi nilai Rirspanan pererta didein melalui mata pelajaran agidah shalax Kalar VIII di madrasah Tanawir/ah negeri 4 ponorogo

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	16 Jan 2023	Revisi rumusan masalah	
2.	27 Jan 2023	Daftar Pustaka.	
3.	1 Feb 2023	Revisi isi sub 2	
4.	06 Feb 2023	Kelengkapan teori.	
5.	18 Juni 2023	Revisi Rumusan masalah	
6.	3 Juli 2023	ACC	
7.	7 Juli 2023	Bab I - V	
8.	25 Feb 2023	Revisi judul	
9.	18 Feb 2023	Revisi isi	
10.	30 March 2023	Revisi penulisan	

Pembimbing I

Darul Wahid, M.S.I

Pembimbing II

Nurul Wulfaqie, M.Pd.I

Mahasiswa

M. Yusron Fathmi



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Sunan Kalijaga Negeri Siman Ponorogo 63471 Telp. (0373) 3140309
Website: <https://iain-ponorogo.ac.id/> E-mail: juma@iainmaafar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yurton Fahmi
 NIM : 2019620101017
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / pai
 Judul Skripsi : Internalisasi nilai kesopanan peretadekik
melalui mata pelajaran agama di kelas UMI
di madrasah Tsanawiyah negeri 9 ponorogo

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	11 Januari 2023
2	BAB I	11 Januari - 14 Mei 2023
3	BAB II	22 Januari 2023
4	BAB III	26 February 2023
5	BAB IV	18 Juni 2023
6	BAB V	20 Juni

Mahasiswa,

Yurton Fahmi

Mengetahui,

Pembimbing I

Darul Widi'at, M.S.I

Pembimbing II

Muhammad Mutlagin, M.Pd.1

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: Muhammad Yusron Fahmi
2. Tempat Tanggal Lahir: 12 November 1999
3. Alamat Rumah: Dukuh Wotan, Ngumpul, Ponorogo
4. Nomor HP: 082264839939
5. Email: Yusronfahmi034@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2005-2006: TK “Dharma Wanita” Karanglo Kidul
 - b. 2006-2012: SDN 1 Karanglo Kidul
 - c. 2012-2015: MTsN 4 Ponorogo
 - d. 2015-2019: MA “Wali Songo” Ngabar Ponorogo
 - e. 2019-2023: Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. 2007- 2012: TPA Syeh ketijoyo
 - b. 2017: Kursus Manasik Haji PP “Wali Songo” Ngabar
 - c. 2017: DK3 di PP “Wali Songo” Ngabar
 - d. 2017: Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di PP “Wali Songo” Ngabar

e. 2018: Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan di PP “Wali Songo” Ngabar

f. 2019: Penataran dan Pembinaan Guru Baru di PP “Wali Songo” Ngabar

C. Riwayat Pengalaman Organisasi

- a. 2011-2013 : Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
- b. 2016 – 2017 : Pengurus konsulat Jawa Timur
- c. 2017 – 2018 : Bag. keamanan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)
- d. 2019-2023 : Bag. Ngabar Agro Farm

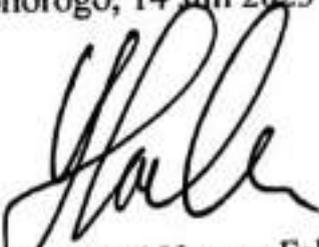
D. Prestasi Akademik

-

E. Karya Ilmiah

-

Ponorogo, 14 Juli 2023



Muhammad Yusron Fahmi
NIM: 2019620101017